

## HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK

**Adha Maulana**

adhamaulana876@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purworejo

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pelaksanaan praktik industri di SMK; (2) mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XII jurusan teknik mekanik otomotif SMK; (3) mengetahui hubungan pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan kerja siswa kelas 3 SMK. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelatif (hubungan) dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan otomotif SMK. Populasi pada penelitian ini sebanyak 140 siswa dan sampel diambil berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, sehingga ditetapkan sampel penelitian ini sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan empat skala likert. Uji validitas instrumen menggunakan expert judgment dan rumus product moment, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha cronbach. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden di luar sampel yang diambil pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan praktik industri di SMK termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase kategori kecenderungan pelaksanaan praktik industri pada tingkat sedang sebesar 67%.; (2) Tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase kategori kecenderungan pelaksanaan praktik industri pada tingkat sedang sebesar 61%; (3) Terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment yang diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan  $N = 100$  sebesar 0,407 dan untuk melihat signifikansinya dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Data menunjukkan bahwa hitung bernilai positif dan lebih besar dari rtabel ( $0,407 > 0,195$ ).

**Kata Kunci** : Pelaksanaan Praktik Industri, kesiapan kerja

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan SDM perlu dilakukan dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka pembangunan juga akan berjalan dengan baik. Selain itu pada pasar bebas seperti saat ini tenaga kerja asing dapat bekerja di Indonesia, sehingga sumber daya manusia masyarakat Indonesia harus mampu bersaing dengan sumber daya manusia negara lain. Perlu kompetensi yang unggul sehingga tetap eksis dalam persaingan pencari kerja. Faktanya angka pengangguran di Indonesia, khususnya di provinsi Yogyakarta kabupaten kota mencapai 17.481 orang, dari jumlah itu 70% penganggur adalah lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi.

Kondisi seperti ini menyebabkan dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan lembaga atau instansi yang mampu mencetak tenaga kerja terampil sesuai dengan bidangnya masing – masing. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satunya, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyebutkan tentang jenis yang

pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian dapat diartikan para lulusan SMK merupakan produk lembaga pendidikan yang siap kerja sehingga dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan.

Untuk mendukung tujuan tersebut serta mendekatkan antar penawaran dan permintaan ketenagakerjaan, khususnya yang dari SMK maka pihak sekolah kiranya perlu meningkatkan ketrampilan siswa yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Adanya beban pembelajaran yang berat serta keterbatasan waktu, sarana dan prasarana di SMK maka diperlukan kerjasama dengan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, (Nurtanto, 2020). Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan ketrampilan dari lulusan SMK, salah satunya dilaksanakannya praktik industri. Praktik industri merupakan program dari sekolah untuk memadukan antara pembelajaran di sekolah dengan dunia industri. Melalui pelaksanaan praktik industri tersebut diharapkan siswa lebih siap kerja setelah lulus SMK karena telah memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan dan mengenal sedikit banyak tentang dunia industri, serta mendapatkan tambahan ilmu yang belum didapatkan selama pembelajaran di sekolah dari pelaku industri. Kenyataannya pelaksanaan praktik industri belum sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan praktik industri tersebut, (Nurtanto et al., 2018) dan (Nurtanto et al., 2019), diantaranya adalah banyak siswa yang keterampilannya tidak meningkat setelah melaksanakan praktik industri karena di tempat industri siswa kurang diberi kepercayaan untuk melaksanakan pekerjaan yang ada, sehingga siswa tidak mengerjakan semua job secara utuh.

## ISI

Praktik industri adalah salah satu model penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian atau ketrampilan yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai program studinya dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK (Panduan Praktik Industri, 2012: 5), (Hadi & Rabiman, 2014) dan (Nurtanto, 2016). Menurut Oemar Hamalik (2007: 91), praktik industri atau praktik kerja lapangan adalah: Suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan hal mengenai praktik industri sebagai berikut:

1. Praktik industri merupakan suatu tahap rangkaian kegiatan guna membentuk tenaga kerja yang profesional.
2. Praktik industri wajib diikuti oleh peserta latihan (siswa) yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang tertentu.
3. Praktik industri dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

4. Praktik industri bertujuan mengembangkan kemampuan profesionalisme dan ketrampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.
5. Praktik industri berlangsung di lapangan, misalnya di lingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat sesuai dengan bidang yang ditempuh siswa.
6. Para peserta latihan (siswa) dibimbing oleh administrator/supervisor yang ahli dan berpengalaman dalam bidang pekerjaannya.

Praktik industri pada dasarnya merupakan suatu model pendidikan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dengan penguasaan keahlian kejuruan melalui bekerja langsung di dunia usaha/dunia industri, (Suyitno, 2015) (Suyitno, 2018) dan (Sugianto & Suyitno, 2018). Metode tersebut dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mencapai relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja. Harapan utama dari pelaksanaan praktik industri ini adalah meningkatkan keahlian profesional siswa agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik industri adalah pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan di sekolah dengan kegiatan pendidikan di dunia usaha atau dunia industri dimana praktik industri bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tertentu.

Praktik industri bertujuan untuk memaksimalkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi jurusan. Pembelajaran di sekolah sangat terbatas waktu dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, sekolah bekerjasama dengan industri yang fasilitasnya mengikuti perkembangan teknologi secara cepat. Peserta didik dapat mempraktikkan secara nyata atau mengimplementasikan pembelajaran yang didapat di sekolah saat melaksanakan praktik industri, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik karena apa yang dipahaminya dapat diterima oleh orang lain. Adanya pengalaman tersebut diharapkan siswa dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja, (Suyitno, 2015), (Suyitno et al., 2019) dan (Anggoro & Suyitno, 2019). Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
3. Mampu mengendalikan diri atau emosi Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
4. Memiliki sikap kritis Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini

tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

5. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri
7. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya

Kesiapan kerja sangat berhubungan erat dengan banyak faktor baik dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern) saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kreativitas, kemandirian belajar, kecerdasan, minat, dan motivasi, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa misalnya peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, bimbingan karir kejuruan, dan pelaksanaan praktik industri

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat pelaksanaan praktik industri dalam kategori sedang, maka hendaknya siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri meningkatkan komunikasi agar tercipta komunikasi yang baik. Siswa hendaknya serius dalam melaksanakan praktik industri, tidak sering membolos, dan bertanya kepada pembimbing industri tentang apa yang belum dimengerti. Guru pembimbing hendaknya memonitor siswa dan member motivasi agar siswa melaksanakan praktik industri dengan serius. Pembimbing industri hendaknya memberi bimbingan kepada siswa selama pelaksanaan praktik industri dan bertindak tegas kepada siswa yang tidak mengikuti aturan di dunia industri/dunia usaha.
2. Dengan diketahui besarnya tingkat kesiapan kerja dalam kategori sedang, maka hendaknya pihak sekolah berusaha untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Upaya sekolah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan praktik industri yang terlaksana dengan baik, pembelajaran yang baik, menambah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan menyelenggarakan workshop untuk siswa.
3. Telah teruji bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan siswa kelas XII jurusan otomotif SMK. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik industri akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Sehingga untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa diperlukan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.
- Anggoro, Y., & Suyitno, S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Industri Dan Minat Wirausaha Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Temon. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 13(02). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/5395>
- Anonim. Definisi Mental. Diakses dari <http://kamusbahasaindonesia.org/mental/> mirip. pada tanggal 27 Juli 2013.
- Anonim. Kaum Terpelajar Dominasi Pengangguran di Yogyakarta. Diakses dari <http://republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diynasional/13/02/10/mhzlff-kaum-terpelajar-dominasi-pengangguran-diyogyakarta>. Pada tanggal 27 Juli 2013.
- Anonim. (2012). Pengertian Pelaksanaan Menurut Pendapat Para Ahli. Diakses dari <http://rimaru.web.id/pengertian-pelaksanaan-menurut-pendapat-paraaahli/>. Pada tanggal 16 Oktober 2012.
- Depdikbud. (1989). Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta : Depdikbud. Dikmenjur. 2008. Pelaksanaan Prakerin. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Hadi, S., & Rabiman, R. (2014). Partisipasi Industri Otomotif Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *TAMAN VOKASI*, 2(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v2i2.80>
- Muri Yusuf A. (2002). Kiat Sukses Dalam Karir. Jakarta : Ghalia Indonesia. Oemar Hamalik. (2007). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurtanto, M. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*. 13.
- Nurtanto, M., Nurhaji, S., Widjanarko, D., Wijaya, M. B. R., & Sofyan, H. (2018). Comparison of Scientific Literacy in Engine Tune-up Competencies through Guided Problem-Based Learning and Non-Integrated Problem-Based Learning in Vocational Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 012038. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012038>
- Nurtanto, M., Sofyan, H., Fawaid, M., & Rabiman, R. (2019). Problem-Based Learning (PBL) in Industry 4.0: Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill (LL-LCS). *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2487–2494. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071128>
- Nurtanto, M. (2020). Development Model for Competency Improvement and National Vocational Qualification Support Frames In Automotive Technology. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20447>.
- Sugianto, A., & Suyitno, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Purworejo. *Auto Tech:*

*Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 12(01).

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/4863>

Suyitno, S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK Di Yogyakarta. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6(2).

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/2318>

Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). Integrated Work-Based Learning (I-WBL) Model Development In Light Vehicle Engineering Competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–11.

Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90.  
<https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>.

Suyitno, S., Sudarsono, B., & Jatmoko, D. (2019). Analysis of Industrial Practice Problems in Automotive Students. *TAMAN VOKASI*, 7(2), 116-120–120.  
<https://doi.org/10.30738/jtv.v7i2.6299>